

ABSTRAK

Nurkholis Rahman (1222090130). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis IPA siswa sekolah dasar di SD Plus Intan Al-Sali. Hal ini didasarkan pada studi pendahuluan melalui wawancara guru dan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas V A pada mata pelajaran IPA materi Harmoni Ekosistem Dalam Kehidupan dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V B pada materi Harmoni Ekosistem Dalam Kehidupan, 2) peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* siswa kelas V A pada mata pelajaran IPA materi Harmoni Ekosistem Dalam Kehidupan dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V B pada mata pelajaran IPA materi Harmoni Ekosistem Dalam Kehidupan, 3) Analisis rata-rata Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPA yang menggunakan Model pembelajaran *Guided Inquiry* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control grup design*. Sampel yang digunakan yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa kelas A 15 siswa dan kelas B berjumlah 18 siswa, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan 1) rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru pada model pembelajaran *Guided Inquiry* pertemuan pertama hingga ketiga memperoleh nilai sebesar 76,3% yang tergolong kategori baik dan rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa pada pertemuan pertama hingga ketiga memperoleh nilai sebesar 71,66% yang tergolong kategori baik. Rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru pada model pembelajaran *Problem Based Learning* pertemuan pertama hingga ketiga mendapatkan nilai sebesar 76,4% yang tergolong kategori baik dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama hingga ketiga mendapat nilai sebesar 69,36% yang tergolong kategori baik. 2) perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari perolehan hasil uji *n-gain* pada kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh skor 0,79% yang masuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol V B memperoleh skor *N-gain* sebesar 0,29% yang masuk pada kategori rendah. 3) berdasarkan uji Mann-Whitney U diperoleh nilai Sig. $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis IPA siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: *Guided Inquiry*, kemampuan berpikir kritis, sekolah dasar.